



PENGARUH PENGGUNAAN *POP-UP BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK PRASEKOLAH

Moh. Nurman Bagus Satrio¹, Raup Padillah²

Universitas PGRI Banyuwangi

Email: rio_banyuwangi@yahoo.com

Kata Kunci

Pop-Up Book, Kemampuan Berbahasa, Anak Prasekolah.

Abstrak

Bahasa memiliki peranan yang sangat fundamental pada kehidupan seseorang. Tanpa bahasa seseorang akan sangat kesulitan dalam menyampaikan ide, pendapat, gagasan, bahkan perasaan pada orang lain baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Usia dini merupakan masa potensial (*golden age*) dalam perkembangan bahasa, oleh sebab itu usia dini merupakan masa yang paling tepat dalam mengajarkan bahasa pada anak karena termasuk dalam periode tumbuh kembang anak. Pentingnya kemampuan bahasa sejak dini mengharuskan adanya upaya dalam memaksimalkan pembelajaran bahasa sejak dini khususnya pada masa prasekolah anak. Media *pop-up book* dapat menjadi alternatif media dalam memaksimalkan kemampuan bahasa anak sejak usia prasekolah. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan POP-UP BOOK dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak prasekolah. Meningkatnya kemampuan berbahasa anak usia prasekolah berdasarkan nilai t_{hitung} pada output menunjukkan angka 13,582 ini berarti terjadi Peningkatan. Dengan $db = n - 1$ diperoleh $db = 19$ pada taraf signifikan 5% maka didapatkan $t_{tabel} = 2,093$. Dari hasil korelasi antara pretest dengan posttest, menghasilkan angka korelasi 0,913 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 (nilai signifikan output analisis 0.000). Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara rata-rata *pretest* dengan rata-rata *posttest* kemampuan berbahasa anak usia prasekolah adalah kuat dan signifikan.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa potensial (*golden age*) dalam perkembangan bahasa, bahwa pada akhir masa usia dininya rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata (Suyadi. 2010). Oleh sebab itu pada usia dini merupakan masa yang paling tepat dalam mengajarkan bahasa pada anak karena termasuk dalam periode tumbuh kembang anak. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa usia dini karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini perkembangan kemampuan bahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, kesadaran emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat (Soetjningsih. 2002). Kegagalan anak dalam belajar berbahasa ketika masih usia dini memicu anak mengalami gangguan bahasa. Gangguan bahasa pada anak sejak dini akan mempengaruhi cara berkomunikasi dan interaksi sosial dimasa yang akan datang. Gangguan bicara dan bahasa dialami oleh 8% anak usia prasekolah. Hampir sebanyak 20% dari anak berumur 2 tahun mempunyai gangguan keterlambatan bicara. Keterlambatan bicara paling sering terjadi pada usia 3-16 tahun (Soetjningsih. 2008).

Setiap individu berkomunikasi lewat bahasa memerlukan suatu proses yang berkembang dalam tahap-tahap usianya. Bagaimana bahasa bisa digunakan untuk berkomunikasi selalu menjadi topik yang menarik untuk dibahas sehingga memunculkan banyak teori tentang pemerolehan bahasa (Soetjningsih. 2008). Pentingnya kemampuan bahasa sejak dini mengharuskan adanya upaya dalam pemaksimalan pembelajaran bahasa sejak dini khususnya pada masa prasekolah anak. Usia prasekolah dianggap sebagai usia keemasan (*the golden age*) karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar baik secara fisik, maupun psikis (Depdiknas. 2007). Pada usia 4-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang termasuk dalam perkembangan bahasa. Stimulus yang diberikan dapat dilakukan dengan bantuan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam membantu kemampuan bahasa pada anak prasekolah adalah *pop-up book*. Media *Pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Hanifah UT. 2014). Penelitian ini menjadi indikator upaya dalam mengoptimalkan kemampuan berbahasa pada anak prasekolah sehingga nantinya *pop-up book* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media yang digunakan dalam mengoptimalkan kemampuan berbahasa pada anak Prasekolah.

A. Perkembangan Bahasa Anak

Proses pemerolehan bahasa merupakan suatu hal yang kontroversial antar para ahli bahasa. Permasalahan yang diperdebatkan antar para ahli adalah pemerolehan bahasa yang bersifat nurture dan nature. Ahli bahasa yang menganut aliran behaviorisme mengatakan bahwa pemerolehan bahasa bersifat nurture, yakni pemerolehan ditentukan oleh alam lingkungan. Ahli bahasa lain mengatakan manusia dilahirkan dengan semacam piring kosong tanpa apapun. Piring tersebut kemudian diisi oleh alam termasuk bahasanya. Berbeda dengan ahli-ahli bahasa tersebut, Chomsky berpandangan bahwa pemerolehan bahasa tidak hanya didasarkan pada nurture, tetapi nature. Anak tidak dilahirkan sebagai piring kosong, tetapi anak

telah dibekali dengan sebuah alat yang dinamakan piranti pemerolehan bahasa. Setiap anak terbukti memiliki kesamaan dalam pemerolehan bahasa dan melewati proses yang sama dalam menguasai bahasa masing-masing (Dardjowidjojo S.2010).

Proses anak mulai mengenal komunikasi dengan lingkungannya secara verbal disebut dengan pemerolehan bahasa anak. Pemerolehan bahasa pertama anak terjadi bila anak yang sejak semula tanpa bahasa kini telah memperoleh satu bahasa. Pada masa pemerolehan bahasa anak, anak lebih mengarah pada fungsi komunikasi dari pada bentuk bahasanya. Pemerolehan bahasa anak-anak dapat dikatakan mempunyai ciri kesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit. Ada dua pengertian mengenai pemerolehan bahasa. Pertama, pemerolehan bahasa mempunyai permulaan yang mendadak. Kedua, pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan yang gradual yang muncul dari prestasi-prestasi motorik, sosial, dan kognitif pralinguistik. Penelitian mengenai bahasa telah menunjukkan banyak hal mengenai pemerolehan bahasa, mengenai apa yang dilakukan atau tidak dilakukan seorang anak ketika belajar atau memperoleh bahasa. Dalam bahasa ada tiga komponen, yakni fonologi, ntaksis, dan semantik. Di samping itu, ada bahasan pula mengenai pemerolehan pragmatik, yakni bagaimana anak memperoleh kelayakan dalam belajar (Nugraha SR. 2016).

B. Penelitian Terdahulu

Pentingnya perkembangan bahasa anak usia dini menjadi faktor banyaknya penelitian yang meneliti tentang perkembangan bahasa pada anak usia dini. Beberapa hasil riset tentang bahasa anak usia dini yang menjadi pertimbangan sekaligus kajian dalam melakukan penelitian ini antara lain:

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah" memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian dongeng berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan bahasa pada anak prasekolah, dimana perlakuan pemberian dongeng diberikan kepada kelompok eksperimen. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan peningkatan bahasa pada anak setelah pemberian perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada orang tua dan guru bahwa untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak dapat dilakukan dengan memberikan waktu lebih untuk mengajak anak berkomunikasi (Rahmatul AN. 2016).

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Siodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini" menyimpulkan bahwa Analisis dengan membandingkan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan bahasa lisan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kesimpulannya adalah kegiatan siodrama dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak usia dini (Suryani, Novita S. 2016).

Penelitian yang berjudul " Pengaruh Metode Glenn Doman Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di Tk Ladas Berendai Prabumulih" menjelaskan bahwa pada perkembangan bahasa sebelum diberikan metode glenn doman diketahui bahwa terdapat 55% anak yang mempunyai perkembangan bahasa dalam kategori kurang, 40% anak dalam kategori perkembangan bahasa cukup, dan hanya 5% anak yang mempunyai

perkembangan bahasa dalam kategori baik. Setelah diberikan metode glenn doman, perkembangan bahasa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari responden yang berada dalam kategori kurang menjadi 5% dari sebelumnya 55% dan kategori baik mengalami peningkatan yang pesat menjadi 75% dari sebelumnya hanya 5% (Dwi YT. et al. 2014).

C. POP-UP BOOK

Pop Up Book identik dengan anak-anak dan mainan, namun benda ini dapat digunakan menjadi media pembelajaran yang baik. Media ini berisi cerita bergambar yang memiliki bentuk tiga dimensi ketika halaman buku dibuka. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dapat digunakan pada bidang kebahasaan dalam upaya menstimulus kompetensi berbahasa anak. Buku pop up merupakan media pembelajaran yang belum banyak dikenal oleh masyarakat. Penggunaan buku pop up juga dapat menambah antusiasme siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran siswa dapat menggunakannya secara mandiri maupun digunakan secara berkelompok. Hal lain yang membuat menarik dalam buku pop up ini adalah selalu memberikan kejutan-kejutan pada setiap halamannya yang dapat memancing antusias pembaca terhadap halaman selanjutnya (Lismayati M. et al. 2016).



Gambar 1. Contoh POP-UP BOOK

Banyaknya kelebihan yang diperoleh dari penggunaan pop-up book yang menjadi alasan peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan pop-up book terhadap kemampuan berbahasa pada anak prasekolah. Banyak riset-riset yang meneliti tentang pengembangan pop-up book serta penggunaan pop-up book sebagai media pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan maupun pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

Penelitian yang berjudul " Keefektifan Model Pembelajaran Core Berbantuan Pop Up Book Terhadap Kemampuan Siswa Kelas Viii Pada Aspek Representasi Matematis" menjelaskan, model pembelajaran CORE berbantuan pop up book efektif terhadap kemampuan siswa kelas VIII pada aspek representasi matematis. Hal ini ditunjukkan oleh (1) kemampuan siswa pada aspek representasi matematis yang diajarkan dengan menggunakan model CORE berbantuan pop up book dapat mencapai ketuntasan pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII; (2) persentase ketuntasan kemampuan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model CORE berbantuan pop up book pada aspek representasi matematis lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model TPS (Kusrianto SI. et al. 2016). Penelitian lain yang berjudul " Penerapan Media Dalam Bentuk Pop Up Book Pada Pembelajaran Unsur-Unsur Rupa Untuk Siswa Kelas 2 Sdnu Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik" menjelaskan bahwa penerapan media pop up book dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan anak didik dalam memahami materi, disamping itu penerapan media pop up book juga mampu untuk meningkatkan keantusiasan siswa

dalam proses belajar dan kreativitas siswa dalam berkarya (Fatchul MF. et al. 2014).

METODE

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) adalah penggunaan "Pop-Up Book", dan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah "kemampuan bahasa". Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan eksperimen karena gejala yang diteliti sengaja dibuat pada anak prasekolah di Desa Sukomaju. Secara konseptual rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah anak prasekolah usia 4-6 tahun di Desa Sukomaju yang berjumlah 56 anak. Pada penelitian ini untuk mengetahui data perubahan tingkah laku dalam hal ini kemampuan bahasa anak prasekolah sebelum dan sesudah menggunakan pop-up book dapat dilihat dari analisa statistik menggunakan t-test dan mencari perbandingan antara pre-test dan post-test yang akan menjawab sejauh mana pengaruh penggunaan pop-up book terhadap kemampuan bahasa anak prasekolah. Untuk mengetahui hasil eksperimen yang menggunakan pre-test dan post-test *one group design* menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara pre-test dan

post test

xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subjek pada sampel

df : atau db adalah N-1 (Arikunto. 2002)

Untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan , dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya nilai t-hitung setelah dibandingkan dengan t-tabel. Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut antara lain:

1. Merumuskan hipotesis nihil (Ho)
2. Membuat tabel kerja
3. Memasukkan data kedalam rumus
4. Menguji nilai t-test
5. Menarik simpulan

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dipaparkan subjek penelitian sebelum dan sesudah pemberian *treatment* berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada bulan Juni hingga September 2018. Penelitian ini menggunakan 20 orang sampel anak usia dini dalam rentang usia 0-6 tahun yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 3. penggunaan pop-up book (Dokumentasi penelitian, 2018).

Dari hasil observasi dengan instrumen kemampuan berbahasa anak pra sekolah, didapatkan kemampuan berbahasa sebelum dan sesudah penggunaan *treatment Pop-Up Book* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *PreTest* dan *PostTest* kemampuan berbahasa menggunakan *pop-up book*

No	Subjek Penelitian Anak Prasekolah	Hasil Penilaian Kemampuan Berbahasa <i>PreTest</i> (X1)	Hasil Penilaian Kemampuan Berbahasa <i>PostTest</i> (X2)	Selisih (<i>Gain Score</i>)
1	Subjek 1	55	70	15
2	Subjek 2	55	71	16
3	Subjek 3	48	76	28
4	Subjek 4	72	84	12
5	Subjek 5	81	92	11
6	Subjek 6	43	103	60
7	Subjek 7	39	106	67
8	Subjek 8	77	103	26
9	Subjek 9	67	103	36
10	Subjek 10	11	102	91
TOTAL		581	1042	459
RATA-RATA		58,1	104,2	45,9

Dari tabel 5.1 dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan kemampuan berbahasa pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan *pop-up book*. Secara keseluruhan total skor *PreTest* (X1) adalah 1042 yang jika dirata-rata skor setiap subjek penelitian adalah 58,3. Jumlah total skor *PostTest* (X2) adalah 1042 yang jika dirata-rata skor setiap subjek penelitian adalah 104,2. Selisih (*Gain Score*) kemampuan berbahasa yang didapatkan sebelum dan sesudah menggunakan *pop-up book* adalah 459 yang jika dirata-rata adalah 45,9 setiap subjek penelitian.

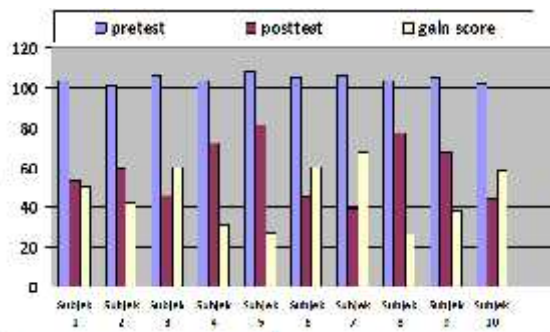
Pada penelitian ini digunakan kelompok kontrol sejumlah 10 anak usia pra sekolah. Kelompok kontrol digunakan sebagai pembandingan subjek penelitian yang diberikan *treatment* penggunaan *pop-up book*. Kelompok kontrol merupakan subjek penelitian yang dinilai kemampuan berbahasanya tanpa menggunakan *treatment pop-up book*. Berikut merupakan hasil dari kelompok kontrol pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Berbahasa

Kelompok Kontrol

NO	Subjek Penelitian	Hasil Penilaian Kemampuan Berbahasa	
		PreTest	PostTest
1	Subjek 1	70	
2	Subjek 2	55	
3	Subjek 3	68	
4	Subjek 4	55	
5	Subjek 5	57	
6	Subjek 6	81	
7	Subjek 7	85	
8	Subjek 8	75	
9	Subjek 9	72	
10	Subjek 10	81	
TOTAL		702	
RATA-RATA		70,2	

Dari tabel 5.1 dapat ditarik kesimpulan hasil penilaian kemampuan berbahasa anak prasekolah pada kelompok kontrol adalah 702 yang jika dirata-rata pada kelompok kontrol adalah 70,2. Berdasarkan hasil penilaian kemampuan berbahasa anak usia prasekolah yang sudah didapatkan, terdapat perbedaan skor kemampuan berbahasa anak prasekolah dengan menggunakan *pop-up book*. Hasil tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Perbandingan Skor *Pretest*

Dan

Posttest Kelompok Ekperimen

Berdasarkan gambar diatas dapat ditarik kesimpulan terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan *pop-up book*.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas sebaran data variabel kemampuan berbahasa anak prasekolah , diamati lewat nilai *Kolmogorov-Smirnov* seperti yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest*

	Tests of Normality ^a					
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PreTest	.183	20	.900	.055	20	.550
PostTest	.156	20	.900	.043	20	.371

^a This is a lower bound of the true significance.
^b Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil *output* perhitungan menggunakan analisis SPSS menunjukkan bahwa skor signifikan *Kolmogorov- Smirnov* sebesar 0.200 dan *posttest* sebesar 0.200 serta nilainya di atas $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti variabel perilaku *Bullying* pada *pretest* dan *posttest* berdistribusi secara normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians, dan berikut ditampilkan tabel ringkasan analisis uji homogenitas sebaran data.

Tabel 4. Uji Homogenitas Varians Data

	Tests of Homogeneity of Variance ^a			
	Statistic	Df	Sig.	Sig.
Erased on Word	85.850	1	.88	.382
Kemampuan Berbahasa	24.422	1	.92	.172
Berbahasa	74.172	1	.000*	.000*
Erased on Word dan Berbahasa	87.031	1	.88	.382

Dari *output* hasil perhitungan dengan menggunakan analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi ditemukan sebesar 0.180 yang lebih besar dari nilai di atas $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti *varians* variabel kemampuan berbahasa anak prasekolah adalah homogen.

Output analisis SPSS menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan berbahasa anak usia prasekolah pada *pretest* 58,3 dan rata-rata skor kemampuan berbahasa anak usia prasekolah pada *posttest* 104,2. Ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan berbahasa sebelum dan sesudah penggunaan pop-up book. Oleh karena skor hasil kuesioner kemampuan berbahasa anak usia prasekolah pada *posttest* tinggi, maka kemampuan berbahasa anak usia prasekolah dapat dikatakan meningkat. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan berbahasa anak usia prasekolah pada kelompok eksperimen. Begitu pula pada kelompok kontrol *output* analisis SPSS menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan berbahasa anak usia prasekolah pada *pretest* 70,2 dan rata-rata skor kuesioner perilaku *bullying* pada *posttest* 102,5. Ini menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil peningkatan kemampuan berbahasa anak usia prasekolah pada kelompok eksperimen.

Tabel 5. Paired Samples Statistic Pretest-Posttest

	Paired Samples Statistics ^a				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval
Pair 1 Kemampuan Berbahasa	81.500 ^a	20	25.79040	5.36691	
Pretest-Posttest	23.000 ^b	20	21.999	4.471	

Tabel 6. *Paired Samples Correlations Pretest*

	Paired Samples Correlations ^a		
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kemampuan Berbahasa & Berbahasa Posttest	20	.913	.000

Tabel 7. *Paired Samples Test Pretest-Posttest*

	Mean	Paired Differences ^a				t	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Lower Bound	Upper Bound			
		Mean	Lower	Upper			
Pair 1 Kemampuan Berbahasa - Posttest-Pretest	70.2000	24.2222	21.4141	30.9848	19	.000	

Berdasarkan nilai t_{hitung} pada *output* menunjukkan angka 13,582 ini berarti terjadi Peningkatan. Dengan $db = n - 1$ diperoleh $db = 19$ pada taraf signifikan 5% maka didapatkan $t_{tabel} = 2,093$ Dari hasil korelasi antara *pretest* dengan *posttest*, menghasilkan angka korelasi 0,913 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 (nilai signifikan *output* analisis 0.000). Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara rata-rata *pretest* dengan rata-rata *posttest* kemampuan berbahasa anak usia prasekolah adalah kuat dan signifikan.

Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Yang berarti 13,582 > n - 1 diperoleh $db = 19$ pada taraf signifikan 5% maka didapatkan $t_{tabel} = 2,093$, dengan demikian karena H_0 ditolak maka H_a diterima, dimana H_a adalah "Penggunaan POP-UP BOOK dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak prasekolah".

Tabel 8. *Independent Sample Test*

	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
	Between Groups	Within Groups				
Erased on Word	2.250 ^a	38.750	1	2.250	1.000	.382
Kemampuan Berbahasa	24.422 ^b	24.422	1	24.422	1.000	.172
Berbahasa	74.172 ^c	74.172	1	74.172	1.000	.000*
Erased on Word dan Berbahasa	87.031 ^d	87.031	1	87.031	1.000	.382

Berdasarkan nilai t_{hitung} pada *output* kelompok eksperimen menunjukkan angka 9,494 dengan $db = 18$, pada taraf signifikan 5 % maka didapatkan $t_{tabel} = 2,101$ (9,494 > 2,101). nilai t_{hitung} pada *output* kelompok kontrol menunjukkan angka 8,780 dengan $db = 18$, pada taraf signifikan 5 % maka didapatkan $t_{tabel} = 2,101$ (8,780 > 2,101).

Hasil diatas menunjukan $t_{hitung} KE \neq t_{hitung} KK$ (9,494 ≠ 8,780), jika nilai probabilitas > α , maka H_0 ditolak. Dengan demikian karena H_0 ditolak dan maka H_a diterima, dimana H_a : Penggunaan POP-UP BOOK dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak prasekolah pada kelompok eksperimen dan hasil penilaian pada menggunakan pop-up book pada kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan POP-UP BOOK dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak prasekolah. Meningkatnya kemampuan berbahasa anak usia prasekolah berdasarkan nilai t_{hitung} pada output menunjukkan angka **13,582** ini berarti terjadi Peningkatan. Dengan $db = n - 1$ diperoleh $db = 19$ pada taraf signifikan 5% maka didapatkan $t_{tabel} = 2,093$. Dari hasil korelasi antara pretest dengan posttest, menghasilkan angka korelasi 0,913 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 (nilai signifikan output analisis 0.000). Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara rata-rata *pretest* dengan rata-rata *posttest* kemampuan berbahasa anak usia prasekolah adalah kuat dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas. 2007. **Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak**. Jakarta.
- Darjowidjojo, S. 2010. **Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia**. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dwi, Yuniarti Tiara. 2014. **Pengaruh Metode Glenn Doman Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di Tk Ladas Berendai Prabumulih**. Jurnal Keperawatan Sriwijaya ISSN 2355-5459 Vol.01 No.01.
- Fatchul Mubarak Febrianto Muhammad. et al. 2014. **Penerapan Media Dalam Bentuk Pop Up Book Pada Pembelajaran Unsur-Unsur Rupa Untuk Siswa Kelas 2 Sdnu Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik**. Jurnal Seni Rupa Unesa ISSN 146-153 Vol.2 No.3.
- Hanifah, Umi Tisna. 2014. **Pemanfaatan Media Pop up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)**. Jurnal Unnes ISSN 2252-6382.
- Kusrianto SI. et al. 2016. **Keefektifan Model Pembelajaran Core Berbantuan Pop Up Book Terhadap Kemampuan Siswa Kelas Viii Pada Aspek Representasi Matematis**. Jurnal Unnes ISSN 2252-6927 Vol.5 No.2.
- Lismayanti, Meri. et al. 2016. **Pengembangan Buku Pop Up Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Crustacea Untuk Sma Kelas X**. Jurnal Universitas Jambi ISSN 0852-8349 Vo. 19 No.01.
- Nugraha, Syafroni Roni. 2016. **Panjang Rata-rata Tuturan Anak Usia 2 Tahun 7 Bulan dalam Bingkai Teori Pemerolehan Bahasa Anak**. Jurnal Pendidikan Unsika ISSN 2338-2996.
- Rahmatul, Azkiya Nur. 2016. **Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Prasekolah**. Jurnal Psikologi UMM Malang ISSN 2301-8267 Vol.04, No.02.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. CV Alfabetha: Bandung.
- Suryani, Novita Sari. 2016. **Pengaruh Kegiatan Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini**. Jurnal FPK UIN Surabaya ISSN 2087-3441 Vol.07 No.02.
- Soetjiningsih, 2008. **Perkembangan Anak dan Permasalahannya**. In: Narendra MB, Sularyo TS, Soetjiningsih, editors. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suyadi. 2010. **Psikologi Belajar PAUD**. Yogyakarta: Pedagogia.